

# PETUNJUK TEKNIS

---

Tata cara  
Perencanaan geometrik persimpangan sebidang



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
PRAKATA .....	ii
PENDAHULUAN .....	iii
1. Ruang Lingkup .....	1
2. Acuan .....	1
3. Istilah dan Definisi .....	1
4. Ketentuan .....	4
4.1 Ketentuan Umum .....	4
4.2 Ketentuan Teknis .....	4
4.2.1 Bentuk Persimpangan .....	4
4.2.2 Daerah Persimpangan .....	6
4.2.3 Lajur .....	6
4.2.4 Kanal .....	13
4.2.5 Pulau Lalu Lintas .....	15
4.2.6 Lintasan Belokan Pada Persimpangan .....	19
4.2.7 Pemotongan Sudut Pulau Lalu Lintas .....	21
5. Cara Pengerjaan .....	26
5.1 Identifikasi Lokasi .....	26
5.2 Lingkup Pekerjaan .....	26
5.3 Pengumpulan Data Dasar .....	26
5.4 Identifikasi Lokasi Persimpangan .....	26
5.5 Kriteria Perencanaan .....	26
5.5.1 Parameter Dasar .....	26
5.5.2 Pertimbangan Dasar .....	27
5.6 Perencanaan Geometrik .....	27
5.6.1 Analisa Kinerja Jalan .....	27
5.6.2 Rencana Geometri Jalan .....	27
5.6.3 Gambar Teknik .....	27

## PEKATA

Standar Tata Cara Perencanaan Geometrik Persimpangan Sebidang ini dipersiapkan oleh Sub. Panitia Teknis di Pusat Litbang Prasarana Transportasi, dengan Konseptor Ir. Erwin Kusnandar dan Imam Santoso, BE.

Standar geometrik persimpangan, dimaksudkan sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan prasarana transportasi khususnya panduan umum untuk persimpangan sebidang baik untuk perancangan maupun perencanaan. Standar ini merupakan lanjutan dari standar Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Perkotaan.

Menyadari akah belum sempurnanya pedoman ini, maka pendapat dan saran dari semua pihak akan kami hargai guna penyempurnaan di kemudian hari.



## PENDAHULUAN

Untuk memberikan pelayanan yang baik bagi kelancaran transportasi jalan diperlukan penyediaan jaringan transportasi yang baik dan efisien, maka perlu ditunjang pula oleh penyediaan prasarana transportasi jalan yang baik dan standar. Pembuatan buku standar untuk perencanaan merupakan suatu bagian penting dalam mewujudkan prasarana transportasi jalan yang baik dan standar.

Buku standar perencanaan mempunyai maksud memberikan batasan-batasan bagi merencanakan dan pengawasan di dalam menerapkan pada pembangunan jalan, baik untuk pembangunan jalan baru atau peningkatan jalan. Buku perencanaan geometrik persimpangan ini merupakan bagian dari buku Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Perkotaan, jadi segala sesesuatunya menyangkut besaran parameter perencanaan harus merupakan suatu kesatuan.

Dalam pembangunan jalan akan selalu berbenturan dengan berbagai kepentingan, seperti lingkungan, topografi, dan ketersediaan lahan, faktor tersebut harus mendapat perhatian. Menyadari akan hal tersebut parameter dan spesifikasi dalam buku ini disusun sedemikian sehingga dapat memberikan keleluasaan dalam perencanaan untuk itu maka kriteria ketentuan diberikan syarat minimal dan pengecualian.

# TATA CARA PERENCANAAN GEOMETRIK PERSIMPANGAN SEBIDANG

## 1. Ruang Lingkup

Tata cara perencanaan geometrik persimpangan sebidang ini meliputi deskripsi, ketentuan umum, ketentuan teknis, dan cara pengerjaan persimpangan sebidang tanpa bundaran (roundabout) dan perlintasan kereta api, yang diperuntukan bagi perencanaan maupun perancangan.

## 2. Acuan

Tata cara perencanaan geometrik persimpangan sebidang ini merujuk pada buku-buku acuan sebagai berikut :

- 1) Undang Undang Nomor 12 Tahun 1980 tentang jalan.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 1985 tentang jalan.
- 3) Peraturan Pemerintah 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan.
- 4) Standar Perencanaan Geometrik untuk Jalan Perkotaan, Direktorat Jenderal Bina Marga, Maret 1992.
- 5) A Policy on Geometric Design of Highways and Streets, AASHTO 1994.
- 6) Guide To Traffic Engineering Practice, Naasra 1988.
- 7) Towards Safer Roads in Developing Countries, Transport and Road Research Laboratory, 1993.
- 8) Manual Kapasitas Jalan Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga, 1997

## 3. Istilah dan Definisi

Istilah dan definisi yang digunakan dalam pedoman ini sebagai berikut :

### 3.1 Persimpangan

Tempat bertemunya dua atau lebih dari lengan/ruas jalan

### 3.2 Persimpangan sebidang

Pertemuan dari lengan/ruas jalan dalam satu bidang datar.

### 3.3 Jalan Arteri

Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.

### 3.4 Jalan Kolektor

Jalan yang melayani angkutan pengumpul/pembagi dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi

### 3.5 Jalan Lokal

Jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.